

usia, fungsi hormonal dan struktur- struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsisme

c. Faktor Sosiologis

Narsisme dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu reaksi narsisme yang dialaminya

Berdasarkan uraian diatas terdapat faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh Rudi (dalam Harahap, 2021) dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu: Faktor Psikologis, Faktor Biologis, dan Faktor Sosiologis.

B. *Self Esteem*

1. Pengertian *Self- Esteem* (Harga Diri)

Menurut Branden (dalam Rahman, 2017). *Self Esteem* merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Dengan kata lain *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*).

Menurut Copersmith (dalam Hidayati, 2021) harga diri didefinisikan sebagai evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya dalam mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesan dan keberhargaan.

Menurut Atwater (dalam Hidayati, 2021) harga diri adalah bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, sejauh mana seseorang menghargai dan menilai diri sendiri. Menurut Mckay (dalam

Hidayati, 2021) bahwa harga diri sangat penting untuk kelangsungan hidup psikologis. Tanpa harga diri hidup menjadi sangat emosional dan menyakitkan dengan banyak kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* yaitu perasaan subjektif seseorang tentang arti diri sendiri bagaimana menilai diri sendiri, dan seberapa besar menghargai diri sendiri dan menyukai diri sendiri.

2. Aspek-aspek Self Esteem (Harga diri)

Ada dua aspek dari self esteem yang dikemukakan oleh Branden (dalam Rahman, 2017 yaitu:

1. Self efficacy

Menurut Branden adalah, keyakinan terhadap fungsi otak, dan kemampuan dalam berpikir, menilai, memilih dan mengambil suatu keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan dalam memahami fakta-fakta nyata. Secara kognitif percaya pada diri sendiri, secara kognitif mandiri atau *cognitive self reliance*.

2. Self respect

Menurut Branden adalah, menjamin nilai-nilai yang diyakininya, mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup dan bahagia, merasa nyaman di dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan

perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.

Berdasarkan uraian diatas terdapat aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Branden (dalam Rahman, 2021) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dua aspek yang meliputi yaitu: *self efficacy* dan *self respect*

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self esteem

Self esteem merupakan persepsi diri individu terhadap konsep dirinya. Dukungan untuk peningkatan *self esteem* berasal dari diri individu dan dari luar individu yaitu lingkungan dan individu yang berada di lingkungannya. Selain dukungan, peningkatan atau penurunan *self esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, kelas sosial dan lingkungan (Simmons dalam Aini, 2018) diantaranya:

a. Perbedaan jenis kelamin

Mempengaruhi cara pandang individu terhadap dirinya (Simmons dalam Aini, 2018). Anak perempuan lebih sensitif terhadap dirinya, merasa khawatir dengan kemampuannya, dan peka terhadap penilaian orang lain dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini terjadi karena anak perempuan lebih peduli dengan *self esteem* agar dapat diterima dalam lingkungannya.

b. Kelas sosial

Kelas sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi *self esteem*. Kelas sosial terkait dengan pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tua sangat menentukan penerimaan anak di lingkungannya. Anak dengan kelas sosial rendah cenderung menjadi korban bully oleh teman dengan kelas sosial menengah dan atas

c. Lingkungan

Lingkungan juga menjadi faktor terakhir yang menentukan *self esteem* anak. Lingkungan berhubungan dengan perkembangan *self esteem* individu.

Berdasarkan uraian diatas terdapat faktor- faktor yang telah dikemukakan (Simon dalam Aini, 2018) ditarik kesimpulan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah, jenis kelamin, kelas sosial dan lingkungan.

C. Hubungan Antara Self Esteem dengan Narsistik

Chaplin (dalam Bhakti, 2016) Kecenderungan narsistik merupakan cinta diri dimana diperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri sangat superior dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya. Greene dkk, (dalam Pratiwi, 2016) menyatakan bahwa kepribadaian narsistik merupakan gangguan kepribadaian yang ditandai oleh *self imager* yang membubung serta tuntutan terhadap adanya perasaan-perasaan hampa yang dialaminya.

Nevid (dalam Apriliani, 2015) menyatakan bahwa individu yang narsisme suka memamerkan tentang komentar dari orang lain yang mengakui keunikannya, keberhasilannya ataupun idealisme yang dijunjung tinggi oleh dirinya. Hal tersebut dilakukan ketika individu narsisme merasa harga dirinya mulai terancam saat menerima masukan atau kritikan yang mengoreksi kebiasaan atau pola pikirnya. Serta tuntutan akan perhatian yang terus menerus bukan berasal dari keegoisannya namun dari kebutuhannya untuk menyingkirkan perasaan tidak adekuat dan *self esteem* yang rendah.

Kernis (dalam Permadi, 2021) mengungkapkan bahwa narsistik memiliki hubungan yang sangat erat dengan *self esteem*. Bagley dan Young (dalam Permadi, 2021) berpendapat bahwa *self esteem* merupakan suatu cara untuk mengevaluasi karakteristik diri terhadap karakteristik teman sebaya yang menjadikan variabel sebagai upaya memahami perkembangan identitas diri dalam mendukung perkembangan kesehatan mental. Thomas dan Sedikides (dalam permadi, 2021) mengatakan bahwa narsisme dan *self esteem* membutuhkan pandangan positif dari diri sendiri, tetapi individu yang narsis memiliki *self esteem* yang rendah, individu dengan perilaku narsistik melihat diri mereka lebih baik dari orang lain, sedangkan orang dengan *self esteem* yang tinggi melihat bahwa dirinya setara dengan orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik adalah *self esteem* (Clarke dalam Apriliani, 2015). *Self esteem* sangat penting untuk perkembangan individu menjadi individu dewasa yang matang. Harga diri sangat penting untuk perkembangan individu menjadi individu dewasa yang matang (Bhakti, 2016). Copersmith (dalam Bhakti, 2016) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama sikap sebagai hasil evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi kepercayaan individu terhadap kemampuan keberartian, kesuksesan serta keberhargaan menurut standar dan penilaian pribadinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada siswa di SMKN 2 Pariaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, atau kegiatan yang memiliki suatu variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan objek yang lain (Sugiyono, 2019).

Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dibedakan menjadi 2 macam, yaitu variabel *Independent* dan variabel *Dependent*. Variabel *Independent* sering disebut *stimulus*, *prediktor*, *atecendent*. Yang didalam bahasa indonesia disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel *dependent*, sedangkan variabel *Dependent* disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Yang didalam bahasa indonesia disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel *independent* yang menjadi akibat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : *Self Esteem*
2. Variabel Terikat (Y) : Narsistik

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut yang diamati (Azwar, 2014). Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengembalian data mana yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Narsistik

Narsistik adalah kekaguman terhadap diri sendiri secara berlebihan, sehingga butuhnya pengakuan atau pujian dari orang lain. Pada penelitian ini variabel narsistik diukur menggunakan skala narsistik berdasarkan aspek Raskin dan Terry (1988) yaitu *Authority*, *Self sufficiency*, *Superiority*, *Exhibitionist*, *Exploitativeness*, *Vanity* dan *Entitlement*.

2. Self Esteem

Self eteem merupakan perasaan subjektif seseorang tentang arti diri sendiri bagaimana menilai diri sendiri, dan seberapa besar menghargai diri sendiri dan menyukai diri sendiri. Pada penelitian ini variabel *self esteem* menggunakan skala *self esteem* berdasarkan aspek Branden (dalam Rahman, 2017) yaitu *self efficacy* dan *self respect*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertntu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Data Jumlah Seluruh Siswa Kelas XI SMKN 2 Pariaman

No	Jurusan	Jumlah
1.	Akuntansi	102 Siswa
2.	Animasi	66 Siswa
3.	Perhotelan	38 Siswa
4.	Kuliner	36 Siswa
5.	Manajemen Perkantoran	71 Siswa
6	Pemasaran	63 Siswa
Total		376 Siswa

Sumber : SMKN 2 Pariaman

Berdasarkan tabel 3.1 maka pada penelitian ini terdapat 376 siswa kelas XI populasi di SMKN 2 Pariaman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Teknik penggunaan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini terdapat 376 populasi yang mana dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Oleh sebab itu maka penentuan ukuran sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel dari Issac & Michael dengan taraf kesalahan 10% maka berdasarkan tabel tersebut didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Divisi	Perhitungan Sampel	Jumlah
1.	Akuntansi	$\frac{102}{376} \times 158 = 42,8$	43 Siswa
2.	Animasi	$\frac{66}{376} \times 158 = 27,7$	28 Siswa
3.	Perhotelan	$\frac{38}{376} \times 158 = 15,9$	16 Siswa
4.	Kuliner	$\frac{36}{376} \times 158 = 15,1$	15 Siswa
5.	Manajemen Perkantoran	$\frac{71}{376} \times 158 = 29,8$	30 Siswa
6.	Pemasaran	$\frac{63}{376} \times 158 = 26,4$	26 Siswa
Total			158 Siswa

Berdasarkan tabel 3.2 maka pada penelitian ini terdapat 158 siswa sampel di SMKN 2 Pariaman.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Metode pengumpulan data menurut Azwar (2015) merupakan suatu bagian terpenting dalam proses penelitian, karena dari data yang terkumpul mencerminkan keadaan subjek yang sesungguhnya. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja menggunakan skala. Skala merupakan suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu hal yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan skala berbentuk pernyataan yang disusun dengan dua jenis aitem yang searah atau mendukung (*favourable*) dan item yang tidak searah atau tidak mendukung pernyataan (*unfavourable*). Skala tersebut dirancang berdasarkan metode skala *Likert* dengan empat kategori pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Aitem *favourable*, pilihan SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2 dan STS mendapat skor 1.

Tabel 3.3
Skor Item *Favourable* dan *Unfavourable*

Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Narsistik

Dalam penelitian ini, skala Narsistik yang digunakan adalah modifikasi dari Raskin dan Terry (dalam Harahap, 2021) yaitu *Authority, Self sufficiency, Superiority, Exhibitionist, Exploitativeness, Vanity* dan *Entitlement*, dimodifikasi dari dari Raskin dan Terry (1988). Menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,881

Tabel 3.4
Blue Print Skala Narsistik

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Authority</i>	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	<i>Self sufficiency</i>	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3.	<i>Superiority</i>	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4.	<i>Exhibitionist</i>	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5.	<i>Eksplotativeness</i>	25, 27, 29	26, 28, 30	6
6.	<i>Vanity</i>	31, 33, 35	32, 34, 36	6
7.	<i>Entitlement</i>	37, 39, 41	38,40,42	6
Total		21	21	42

b. Skala *Self Esteem*

Dalam penelitian ini, skala *self esteem* yang digunakan mengacu pada teorinya Branden (dalam Rahman, 2017) yaitu *self efficacy* dan *self respect*. Skala *self esteem* dimodifikasi Branden (dalam Rahman, 2017). Menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,926

Tabel 3.5
Blue Print Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Self efficacy</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
2.	<i>Self respect</i>	13, 15, 17, 19, 21, 23	14, 16, 20, 22, 24	12
Total		12	12	24

2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya

pengukuran. Hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan dengan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2019).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) dan validitas konstruksi teoritis untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur. Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Validitas Isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumental dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2019).

Pengukuran validitas konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS 21.0*. Suatu item dapat dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi bisa digunakan batas nilai berkriteria $r_{xy} > 0,3$. Data skala dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} > 0,3$) dan sebaliknya item skala dikatakan gugur jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017) reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsisten hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien Reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2017), namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS for windows 21*.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample test* dari *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS 21.0*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $P > 0,05$ (Priyatno, 2018).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2018). Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas kedua variabel tersebut menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program *IBM SPSS 21.0*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk mencari hubungan *variabel dependen* dengan *variabel independen*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika $p < 0,01$, maka dikatakan bahwa kedua variabel penelitian mempunyai hubungan yang signifikan, dengan bantuan program komputer *IBM SPSS 21.0*. Perhitungan korelasi antara variabel *Self Esteem* dengan Kecenderungan Narsistik tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019)

Rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

N : Jumlah Subjek Penelitian

$\sum xy$: Jumlah Hasil Perkalian tiap-tiap Skor Asli dari X dan Y

$\sum x$: Jumlah Skor Asli Variabel X

$\sum y$: Jumlah Skor Asli Variabel

4. Koefisien Determinan

Selain itu, untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

SMK Negeri 2 Pariaman pada mulanya terletak di Kelurahan Kampung Pondok Jalan Pangeran Diponegoro No.48 Kota Pariaman, berstatus Negeri di bawah Yayasan Pemerintah Daerah Padang Pariaman. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 20 November 1984 nomor: 0559/01/1984, diresmikanlah penegerian sekolah ini oleh Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 30 Desember 1985. Sebelumnya sekolah ini didirikan pada tahun 1959 dengan kepala sekolah Bapak Abdul Malik yang kegiatan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar menumpang di SMA Negeri Pariaman, dengan jumlah siswa satu lokal tidak ada penambahan sampai tamat (kelas tunggal). Pada tahun 1961 sekolah ini menumpang belajar di gedung SMEP Negeri Pariaman yang dipimpin oleh Bapak Baharudin Jamal dan guru-gurunya sebagian besar adalah guru SMEP Negeri Pariaman.

Pada tahun ini sekolah hanya bertahan 6 bulan disebabkan guru-gurunya banyak yang sedang tugas belajar sehingga siswa terpaksa pindah ke sekolah lain. Pada tahun 1965 dengan inisiatif DPRD Tingkat II Padang Pariaman didirikan kembali SMEA Pemda Pariaman dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Hakim dan tempat belajar masih menumpang pada SMEP Negeri Pariaman, proses belajar mengajar terus berlanjut sampai pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Alhadar Alam BA. Beliau memimpin sekolah sampai pada tahun 1982.

Dimasa itulah dibangun ruang belajar sendiri untuk SMEA Pemda Pariaman, Jalan Diponegoro No. 48 Pariaman. Dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1985 pimpinan dipegang oleh Bapak Bachtiar Said yang berasal dari SMEA Negeri 1 Padang. Di masa ini dimulai persiapan penegrian menjadi SMEA Negeri Pariaman dengan kepala Sekolah pertamanya Bapak Asrin Zainal yang sebelumnya bertugas sebagai wakil kepala sekolah SMEA Negeri Payakumbuh.

Berdasarkan anggaran DIP mulai tahun anggaran 1994/1995 mulailah dibangun gedung baru SMEA Negeri Pariaman di atas tanah bekas bangunan STM Negeri Pariaman yang terletak di jalan Syam Ratulangi No. 11 Kampung Baru Pariaman dengan jumlah lokal dan ruangan teori sebanyak 16 dan 5 ruangan labor. Seiring dengan dibangunnya gedung baru kegiatan belajar mengajarpun pindah ke gedung tersebut pada tahun ajaran 1997/1998. Sejak awal berdiri SMK Negeri 2 Pariaman memiliki 3 rumpun yaitu Rumpun Perdagangan, Rumpun Akuntansi, Rumpun Perkantoran selama kurun waktu 23 tahun. Kemudian di tahun 2004 dibuka jurusan Usaha Perjalanan Wisata

dan disusul jurusan Multimedia di tahun 2007 Jurusan Tata Boga pada tahun 2013 dan Jurusan Akomodasi Perhotelan pada tahun 2014.

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur yang dirancang oleh peneliti dipergunakan kepada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan dilakukan uji coba alat ukur atau *try out* adalah guna menyeleksi item-item yang berdaya beda tinggi/memuaskan dan *reliable* agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba alat ukur

penelitian dilakukan pada 14 Februari 2015 dengan menggunakan sampel 30 orang pada siswa SMK KARYA PARIAMAN. Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah skala Nartistik dan skala *Self Esteem*. Adapun distribusi sebaran aitem pada skala Nartistik yang terdiri dari 42 aitem. Distribusi sebaran aitem pada skala *Self Esteem* terdiri dari 24 aitem.

a. Validitas Alat Ukur Penelitian

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas kontruksi teoritis untuk mengetahui aitem yang berdaya beda tinggi pada suatu alat ukur. Validitas item untuk self esteem dan skala narsistik dalam penelitian ini menggunakan validitas isi untuk menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat tes tersebut (Sugiyono, 2019). Pemilihan item berdasarkan koefisien item total untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam tes mampu memberi kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu penelitian yang daya pembedanya dianggap memuaskan.

Setelah dilakukan analisis aitem dengan bantuan IBM SPSS 26.0 dan pada penelitian ini koefisien validitas yang dipakai adalah apabila nilai koefisien validitas kurang dari 0,30 aitem tersebut dianggap tidak memuaskan atau tidak untuk dipilih. (Azwar, 2015). Dalam skala ini telah ditelaah oleh Bapak Irdam, S.Psi., M.M dan Ibu Krisnova Nastasia, S.Psi., M.M. Hasil uji coba *try out* terhadap skala dengan melalui uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat penjabaran sebagai berikut:

1) Nartistik

Sesuai koefisien validitas yang ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 42 pernyataan, gugur 9 aitem sehingga jumlah aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi adalah 33 aitem, dengan perolehan nilai *corrected – item correlation* berkisar antara 0,356 sampai dengan 0,790. Sebaran aitem yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Skala Narsistik

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Authority</i>	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	<i>Self sufficiency</i>	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3.	<i>Superiority</i>	13, 15 , 17	14, 16, 18	6
4.	<i>Exhibitionist</i>	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5.	<i>Eksplloitativeness</i>	25, 27 , 29	26, 28, 30	6
6.	<i>Vanity</i>	31, 33, 35	32, 34, 36	6
7.	<i>Entitlement</i>	37, 39, 41	38,40, 42	6
Total		21	21	42

Keterangan : Aitem yang bercetak tebal adalah aitem yang gugur

2) Skala Self Esteem

Koefisien validitas ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ sehingga diperoleh dari jumlah aitem awal 24 pertanyaan, gugur 2 aitem sehingga jumlah aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi adalah 22 aitem, dengan nilai *corrected item total correlation* berkisar antara 0, 321 sampai dengan 0, 724. Sebaran aitem yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skala Self Esteem

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Self efficacy</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
2.	<i>Self respect</i>	13, 15 , 17, 19, 21, 23	14, 16, 20, 18 22, 24	12
Total		12	12	24

Keterangan : Aitem yang bercetak tebal adalah aitem yang gugur

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS 26.0 Koefisien reliabilitas skala narsistik diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,946. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala narsistik memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji coba reliabilitas pada skala *self esteem* melalui teknik analisis *Alpha Cronbach* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,899. Hasil ini menunjukkan bahwa skala *self esteem* memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3
Skala Narsistik

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Authority</i>	1,	8, 20, 29	4
2.	<i>Self sufficiency</i>	2, 15, 27	9, 21, 30	6
3.	<i>Superiority</i>	3, 16	10, 22, 31	5
4.	<i>Exhibitionist</i>	4, 17, 28	11, 23	5
5.	<i>Eksplloitativeness</i>	5, 18	12, 24, 32	5
6.	<i>Vanity</i>	6	13, 25, 33	4
7.	<i>Entitlement</i>	7, 19	14, 26	4
Total		14	19	33

Tabel 4.4
Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Self efficacy</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21	3, 7, 11, 15, 19, 22	12
2.	<i>Self respect</i>	2, 6, 10, 14, 18	4, 8, 14, 20,12	10
Total		11	11	22

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Sampel Penelitian

Teknik penggunaan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2017). Didapatkan sampel pada penelitian ini adalah siswa di SMKN 2 PARIAMAN yang berjumlah 158 orang.

2. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan diawali dengan meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus dan di *upload* ke *website* yang nantinya di cek oleh pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat(DPMPTSP). Setelah mendapatkan surat balasan melalui *website*, surat tersebut diantarkan ke SMKN 2 Pariaman sebagai persyaratan untuk memperoleh data subjek yang diteliti. Setelah itu terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan dari dosen pembimbing untuk mengambil data. Setelah diberikan izin untuk mengambil data, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa siswa di SMKN2 Pariaman untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket secara

langsung kepada subjek yaitu siswa kelas XI di SMKN 2 Pariaman. Sebelum pengisian data dilakukan peneliti menyampaikan informasi mengenai petunjuk pengisian skala secara singkat dan jelas.

3. Jadwal Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala *self esteem* dan narsistik dalam penyusunan skripsi. Pengambilan data dimulai pada tanggal 15 Februari 2023 langsung di kembalikan ke peneliti.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antara variabel penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Priyatno (2018) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Narsistik	158	1.331	0,058	Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala narsistik sebesar $p = 0,058$ dengan $KSZ = 1.331$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, terdistribusi secara normal. Artinya

sebaran skala narsistik terdistribusi secara normal, sedangkan skala *self esteem* diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,648$ dengan $KSZ = 0.737$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) $p < 0,05$ (Priyatno, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Linieritas

N	df	Mean Square	F	Sig
158	1	6593.258	104.447	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $F = 104.447$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya varian pada skala narsistik dan skala *self esteem* dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Pengolahan data penelitian tentang hubungan *self esteem* dengan kecenderungan narsistik, kepada 158 orang siswa SMKN 2 Pariaman dengan menggunakan Uji *Statistic Product Moment* dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil perhitungan Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dikarenakan data terdistribusi normal sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, dengan bantuan SPSS 26.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi

P	(α)	Nilai Korelasi (r)	R Square	Kesimpulan
0,000	0,01	-0.571	0,326	<i>Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima</i>

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel *self esteem* dengan narsistik yaitu sebesar $r = 0,326$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya hipotesis diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan narsistik. Nilai $r = 0,326$ menunjukkan derajat hubungan berarah negatif dengan taraf rendah, yang artinya jika *self esteem* tinggi maka narsistik pada siswa akan rendah, dan sebaliknya jika *self esteem* rendah, maka narsistik pada siswa akan tinggi. Jadi menurut siswa untuk mengurangi *self esteem* maka perlu meningkatkan *self esteem*, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu self efficacy dan self respect.

Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel *self esteem* dengan narsistik berdasarkan Mean Empirik sebagai berikut :

Tabel 4.8
Descriptive Statistic

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Narsistik	158	71	126	98.68	11.347
<i>Self esteem</i>	158	49	88	68.55	8.284

Berdasarkan nilai mean empirik tersebut, maka dapat dilakukan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2015), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Norma Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor mentah sampel

μ : *Mean* atau rata-rata

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan norma diatas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel dengan skala *self esteem* dan variabel narsistik dengan skala sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsistik

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
Narsistik	71-86	16	10%	Rendah
	87-109	112	71%	Sedang
	110-126	30	19%	Tinggi
Self Esteem	49-60	22	14%	Rendah
	61-76	105	66%	Sedang
	77-88	31	20%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat digambarkan bahwa 16 siswa dengan persentase 10% memiliki Narsistik yang rendah, 112 orang siswa dengan persentase 71% memiliki Narsistik yang sedang, 30 orang siswa dengan persentase 19% memiliki Narsistik yang tinggi. Sementara itu terdapat 22 orang siswa dengan persentase 14% memiliki *Self Esteem* yang rendah, 105 orang siswa dengan persentase 66% memiliki *Self Esteem* yang sedang, 31 orang siswa dengan persentase 20% memiliki *Self Esteem* yang tinggi.

4. Sumbangan Efektif

Besar sumbangan variabel narsistik terhadap variabel *self esteem* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikali dengan 100% (Nugroho dalam Wahyuni, 2015). Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

KP = $r^2 \times 100\%$

$$= (-0.571)^2 \times 100\%$$

$$= 0,3260 \times 100\%$$

$$= 32,60\%$$

$$= 33 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan bahwa besarnya sumbangan *self esteem* terhadap narsistik adalah sebesar 33 % dan 67% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi self esteem perbedaan jenis kelamin, kelas sosial, lingkungan

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26.0, diperoleh nilai koefisien korelasi (r)= -5721 dengan nilai (p) sig = 0,000, karena nilai (p) sig 0,000 < 0,01 maka hipotesis

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self esteem dengan kecenderungan narsistik pada siswa di SMKN 2 Pariaman, dengan arah positif artinya *self esteem* tinggi, maka kecenderungan narsistik juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika *self esteem* rendah maka kecenderungan narsistik juga rendah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kernis (dalam Permadi, 2021) mengungkapkan bahwa narsistik memiliki hubungan yang sangat erat dengan *self esteem*. Bagley dan Young (dalam Permadi, 2021) berpendapat bahwa *self esteem* merupakan suatu cara untuk mengevaluasi karakteristik diri terhadap karakteristik teman sebaya yang menjadikan variabel sebagai upaya memahami perkembangan identitas diri dalam mendukung perkembangan kesehatan mental. Thomas dan Sedikides (dalam permadi, 2021) mengatakan bahwa narsisme dan *self esteem* membutuhkan pandangan positif dari diri sendiri, tetapi individu yang narsis memiliki *self esteem* yang rendah, individu dengan perilaku narsistik melihat diri mereka lebih baik dari orang lain, sedangkan orang dengan *self esteem* yang tinggi melihat bahwa dirinya setara dengan orang lain.

Dilihat dari penilaian deskriptif terhadap 158 sampel siswa di SMKN 2 Pariaman, narsistik bagi siswa sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 10% atau 16 siswa, kategori sedang yaitu 71% atau 112 siswa, kategori tinggi sebesar 19% atau 30 siswa. Begitu juga dengan *self esteem* berada pada kategori rendah yaitu 14% atau 22 siswa, kategori sedang yaitu 66% atau 105 siswa, kategori tinggi sebesar 20% atau 31 siswa. Sesuai dengan kondisi yang terjadi di tempat penelitian bahwa, pada fenomena narsistik individu sering mengambil sebuah keputusan sendiri demi kepentingan bersama yang pada akhirnya keputusan yang diambil akan disetujui secara bersamaan, individu merasa

memiliki jiwa pemimpin, individu belum merasa memenuhi kebutuhan karena hal tersebut menjadikan individu untuk narsis alih-alih agar trending dan berprestasi sendiri, individu sering merasa lebih baik diantara teman-temannya, individu ingin sekali untuk diakui keberadaannya, keputusan yang diambil individu terkadang tidak selalu keputusan yang benar. Individu sering kali merasa kurang puas dengan pencapaiannya, individu merasa bahwa dirinya lebih unggul dibandingkan teman-teman yang lainnya, individu menganggap peranan dirinya sangat penting dalam kelompok pertemanan, individu sangat percaya diri terhadap penampilannya secara keseluruhan, individu sangat merasa bangga dengan pujian yang orang lain berikan, individu tidak ingin diakui terhadap sesuatu yang telah dicapainya, tetapi individu ingin terlihat lebih baik dari pada teman-temannya, individu sering tidak mempercayai kemampuan orang lain, jika orang tersebut bukan teman dekat dengan individu, individu sering mengambil keputusan dengan terburu-buru oleh karena itu individu sering mengambil keputusan yang tidak benar.

Adapun sumbangan efektif dari variabel *self esteem* terhadap kecenderungan narsistik sebesar 33%. Hal ini dapat diartikan *self esteem* memberikan kontribusi positif terhadap kecenderungan narsistik siswa sebesar 33%. sedangkan 68% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self esteem* adalah *self efficacy* dan *self respect*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik yang berarah negatif, artinya semakin tinggi *self esteem* siswa SMK N 2 Pariaman maka semakin rendah kecenderungan narsistik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka akan semakin tinggi kecenderungan narsistik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
2. Adapun sumbangan efektif variabel *self esteem* terhadap perilaku kecenderungan narsistik adalah sebesar 33%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Disarankan bagi siswa SMK N 2 Pariaman untuk lebih percaya diri dan seiring dengan perkembangan zaman, media sosial instagram merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Siswa SMK N 2 Pariaman memiliki *self esteem* yang sedang maka akan sangat mudah bagi siswa terpengaruh oleh orang lain.
 - b. Siswa harus bijak dalam menggunakan media sosial instagram, lebih memperhatikan apa yang ingin dibagikan atau diunggah di media sosial dan

tidak mudah terpengaruh agar tidak cenderung menjadi pribadi yang memiliki gangguan kepribadian narsistik.

2. Bagi Sekolah

- a. Disarankan dapat sebagai bahan masukan untuk guru agar mengetahui bahwa pentingnya memperhatikan siswa dalam lingkungan sosial nya. Seperti memberikan bimbingan konseling setiap minggunya kepada siswa dan peningkatan pendidikan karakter.
- b. Disarankan bapak atau ibu guru siswa atau pengguna jejaring social tiktok dengan mempertahankan *self esteemnya*, dengan memberikan pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan HP, sehingga sampai pada pemahaman siswa bahwa boleh-boleh saja bermain HP di cek atau diperiksa oleh guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan kecenderungan narsistik disarankan agar dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kecenderungan narsistik. Faktor-faktor lainnya seperti *self efficacy* dan *self respect*

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36-46.
- Apriliani, F., & Prihartanti, N. (2015). Narsisme Facebooker Ditinjau Dari Self Esteem (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azwar, S. (2014). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : PustakaBelajar.
- Bhakti, A. K., & Yuwono, S. (2016). Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna instagram ditinjau dari jenis kelamin (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1),140-157.
- Fauziah, R. N. (2020). Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsistik pada Remaja Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 562-571.ISO 690
- Fonagy dkk (2020). Kajian narsisme Freud.BASABASI.
- Harahap, N. (2021). Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 311-324.
- Hidayati, B. M. R., & Hasanah, U. (2021). Harga Diri Dengan Intensitas Selfie Pada Ibu Rumah Tangga. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(1), 26-39.
- Husni, M. (2019). Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 1(1), 105- 116.
- Oktaheriyani, D. (2020). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas I lmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Permadi, D. A., & Dairobi, M. N. (2021). Self esteem dan Risk Taking Behavior dengan Perilaku Narsistik Remaja Penggunaan Media Sosial. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 1(1), 29-37.
- Pratiwi, R. G., & Daliman, S. U. (2021). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Instagram (Doctoral dissertation, UniversitasMuhammadiyah Surakarta).
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahman, Dr. Agus Abdul.M.Psi.(2017). *Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Psikologi Sosial
- Raskin, R., & Terry, H. (1988). A Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(5), 890–902.
- Santi, N. N. (2017). Dampak kecenderungan narsiscisme terhadap self esteem pada pengguna facebook mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25-30.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

